

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masuknya berbagai agama sebelum kedatangan Islam di pulau Jawa berpengaruh besar pada adat istiadat, tata cara hidup, maupun praktik keagamaan sehari-hari orang Jawa. Keyakinan adanya tuhan, dewa-dewa, utusan, malaikat, setan, demit, roh-roh alam, roh manusia, berbagai jenis hantu serta kepercayaan atas kekuatan alam mempengaruhi kehidupan orang-orang di pulau Jawa. Campuran berbagai kepercayaan mengenai penyebab realitas kehidupan dan kepercayaan kekuatan mistik melahirkan berbagai tahayul.<sup>1</sup>

Di pusat keseluruhan sistem agama jawa, terdapat suatu ritual yang sederhana, formal, jauh dari keramaian dan apa adanya, itulah selamatan. Masyarakat jawa, sebagai komunitas yang telah terislamkan memang memeluk agama islam. Namun dalam praktiknya, pola-pola keberagamaan mereka tidak jauh dari pengaruh unsur keyakinan dan kepercayaan pra islam, yakni keyakinan animisme dan dinamisme serta Hindu Budha.<sup>2</sup>

Pemahaman mengenai simbol dalam tradisi masyarakat Jawa dirasakan sangat perlu untuk diteliti tentang pengaruh unsur-unsur sosial budaya terhadap masyarakat. Berkenaan dengan ini maka penelitian mengenai simbol merupakan hal

---

<sup>1</sup> CAPT. R.P. Suyono, *Dunia Mistik Orang Jawa* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007). Hlm.131.

<sup>2</sup> Ahmad khalid, M.Fil.1, *Islam Jawa, sufisme dalam etika dan tradisi jawa* (MALANG: UIN-MALANG PRESS, 2008). Hlm.278.

yang sangat penting di perhatikan. Sebab pada masa ini sedang berlangsung perubahan-perubahan di dalam masyarakat akibat dari penggunaan simbol. Secara tidak langsung sudah menjadi tradisi manusia dalam penggunaan simbol sebagai cara mudah untuk mengungkapkan berbagai ekspresi dalam menjalani kehidupannya.

Simbol bukan saja membangkitkan gambaran dalam kesadaran pemeluk agama dengan mengantar dan menetapkan manusia dengan realitas yang dilambangkan, tetapi juga mengkomunikasikan realitas illahi kepada manusia. Sepanjang sejarah budaya manusia, simbol telah mewarnai tindakan-tindakan manusia baik tingkah laku, bahasa ilmu pengetahuan dan religi.

Manusia berfikir, berperasaan dan bersikap, melalui ungkapan simbolis. Manusia memaknai kehidupannya melalui simbol-simbol dan dengan arah itu pengalaman-pengalaman dapat didefinisikan dan diatur dengan syarat hidup komunitasnya. Manusia tidak melihat, menekankan dan mengenal dunia secara langsung, tetapi melalui simbol. Realitas yang dihadapinya tidak sekedar kumpulan fakta melainkan mempunyai fakta kejiwaan, yang di dalamnya simbol berperan memberikan keluasan dan ketidak luasan pemahaman.

Seiring dengan perkembangan zaman yang serba modern dan instan, tradisi *selamatan* juga mengalami pergeseran dan pengurangan unsur-unsur ritual, dari ritual yang serba lengkap kini menjadi tradisi instan dengan tidak meninggalkan inti tradisi. Hal ini menyebabkan ikut hilangnya beberapa makna simbol dan nilai-nilai religius dalam selamatan secara perlahan dan sangat disayangkan jika generasi mendatang

melestarikan sebuah budaya tanpa mengetahui makna simbol yang terkandung dalam budaya itu.

Orang Jawa yang berbudi pekerti luhur, pada dasarnya sikap dan perilakunya akan dilandasi pertimbangan baik dan buruk, kemudian memilih ke hal baik untuk dijalankannya. Atas dasar kenyataan diatas, dirasa perlu untuk menanamkan nilai-nilai budaya Jawa dan nilai-nilai agama Islam kepada seluruh anggota masyarakat Indonesia pada umumnya serta generasi penerus khususnya mengenai pengenalan budaya diseluruh wilayah Indonesia sehingga dapat dimanfaatkan untuk melestarikan nilai-nilai budaya serta gagasan vital yang benar.

Sayutan adalah sebuah nama desa di wilayah Kecamatan Parang, kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur Indonesia. Berada di lereng Gunung Blego sebelah selatan. Berbatasan dengan, Barat: Desa Nguneng, Selatan: Desa Pohijo, Timur: Desa Nglopang dan Utara: Desa Trosono, dengan sebagian besar penduduk bermata pencaharian bercocok tanam/petani.<sup>3</sup>

Kultur masyarakat di Desa Sayutan Kabupaten Magetan pada masa modern ini didominasi oleh masyarakat yang tingkat pendidikan, pekerjaan dan kultur sosialnya beragam, sehingga banyak dari anggota masyarakat melakukan tradisi *selamatan* hanya sebatas mengikuti wasiat leluhur dan upacara biasa yang sekedarnya, tanpa mengetahui makna simbol yang ada pada tradisi *selamatan*.

Secara mendasar, tradisi *selamatan* dimanapun tempatnya akan terdapat kesamaan inti upacara. Namun, tradisi *selamatan* yang terdapat di Desa Sayutan

---

<sup>3</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sayutan,\\_Parang,\\_Magetan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sayutan,_Parang,_Magetan). (Akses 27 April 2017).

Kabupaten Magetan ini unik dan berbeda dengan tradisi *selamatan* di desa lain, khususnya dalam penggunaan simbol-simbol sesaji dalam upacara *selamatan*. Berdasarkan study pendahuluan, ditemukan bahwa tradisi selamatan di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan dilaksanakan pada tiap-tiap suatu kejadian yang dianggap perlu untuk disyukuri dalam bentuk upacara selamatan, seperti peringatan hari lahir, mendapatkan berkah (panen hasil bumi), kematian, peningkatan jabatan dan masih banyak lainnya lagi. Pada pelaksanaan selamatan sendiri biasanya dihadiri orang-orang terdekat, tetangga, teman-teman, maupun keluarga dengan memanjatkan do'a bersama dengan duduk bersila melingkari symbol-simbol sesaji yang telah disiapkan oleh si pemilik hajat diantaranya buceng, golong, ambeng, cok bakal, ayam ingkung dll.

Di Desa Sayutan Kabupaten Magetan belum ada penelitian tentang tradisi *selamatan* khususnya yang berkaitan dengan pengungkapan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam simbol-simbol sesaji yang ada pada pelaksanaan upacara *selamatan*. Jadi, hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *selamatan*, khususnya dalam hal pengungkapan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam simbol-simbol sesaji pada upacara selamatan di Desa Sayutan Kabupaten Magetan.

Simbol juga bisa diartikan sesuatu yang biasanya merupakan tanda yang terlihat yang menggantikan gagasan atau obyek, simbol sering diartikan secara terbatas sebagai tanda konvensional, sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu dengan arti tertentu yang kurang lebih standar dan disepakati atau dipakai

anggota masyarakat itu sendiri. Dalam upacara selamatan di Desa Sayutan, disini terdapat beberapa jenis simbol-simbol sesaji yang selalu muncul dalam setiap upacara selamatan yang diadakan oleh masyarakat, diantaranya: Nasi Golong, Ambeng, Cok bakal, Ingkung, Buceng kuat, Jajanan pasar, Apem, Lodho sego gurih/sekul suci ulam sari, Tumpeng.

Protret Tradisi Selamatan Secara tradisi yaitu ungkapan rasa syukur dengan mengadakan upacara kecil berupa syukuran atau selamatan. Upacara syukuran di Desa Sayutan Kabupaten Magetan dilakukan bersama dengan keluarga, teman-teman, dekat, tetangga dll. Secara tradisional selamatan dimulai dengan duduk bersama bersila diatas tikar, melingkari nasi golong, buceng beserta dengan lauk pauk dan sesajinya. Kemudian Pemandu hajat/penghajat menuturkan tujuan acara selamatan yang sedang dilakukan serta memanjatkan do'a-do'a yang ingin diminta oleh yang memiliki hajat/tuan rumah. Setelah itu selesai, barulah di Panjatkan Do'a dalam bahasa arab sebagai tujuan dari itu semua. Dan sesi terakhir adalah santap bersama sebagai tanda kesyukuran atas nikmat dan rejeki melimpah dari Allah SWT dan direalisasikan dengan cara berbagi dalam bentuk Selamatan/tasyakuran. Yang terpenting adalah do'a, ucapan syukur yang ditujukan kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan rizkinya kepada kita semua.<sup>4</sup>

Jenis-jenis Selamatan diantaranya yang berkaitan dengan kehidupan: (Kelahiran, Khitanan, Pernikahan, dan Kematian), Yang berkaitan dengan peristiwa

---

<sup>4</sup> Mbah Serin, Wawancara Observasi di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. 5 Januari 2017.

perayaan Islam, misalnya: (Maulid Nabi, Idhul Fitri, Idhul Adha), Kejadian yang tidak biasa, misalkan berangkat untuk perjalanan panjang, pindah rumah, ganti nama, kesembuhan penyakit, dan sebagainya.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi selamatan. Adapun nilai-nilai yang ada dalam tradisi selamatan yaitu :

Nilai tauhid, Nilai ibadah, Nilai akhlak , Nilai sosial (silaturahmi dan sedekah), dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian yang akan dikaji diantaranya bagaimana prosesi selamatan di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan, dan juga ingin mengungkapkan bahwa nilai-nilai selamatan di setiap daerah itu berbeda-beda, bahkan memiliki nilai-nilai serta pesan-pesan islam yang sangat kental dan menarik di dalamnya sehingga sangat perlu diteliti untuk memperluas pengetahuan tentang suatu budaya di daerah tertentu. Untuk itu, kali ini peneliti akan menggunakan metode kualitatif, agar memudahkan peneliti dalam mencari data, berita,dan fakta yang ada di tempat penelitian untuk diselesaikan.

Hal inilah yang menarik peneliti untuk mengambil judul Nilai-nilai pendidikan Islam di dalam simbol-simbol sesaji dalam upacara selamatan di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan lebih lanjut, bagaimana proses upacara selamatan beserta makna tiap simbol yang digunakan dalam proses pelaksanaannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi selamatan di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan ?
2. Apakah makna simbol sesaji pada upacara slametan di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan ?
3. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung didalam prosesi *Selamatan* di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa tujuan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana tradisi selamatan di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.
2. Mengetahui apa makna simbol sesaji pada upacara selamatan di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.
3. Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung di dalam upacara *selamatan* di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaaten Magetan.

#### **D. Manfaat dan Kegunaan penelitian**

Manfaat dan kegunaan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan berkontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan terutama di dalam bidang pendidikan Islam kaitannya dengan budaya lokal yang ada di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat desa Sayutan, penelitian ini sangat bermanfaat sekali agar masyarakat bisa mengetahui ternyata ada banyak nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam prosesi upacara selamatan.
- b. Bagi generasi muda desa Sayutan, penelitian ini juga sangat bermanfaat agar generasi muda ikut andil dalam melestarikan budaya lokal yang sangat kental dengan pesan-pesan serta nilai-nilai Islam di dalamnya.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bahwa budaya lokal setiap daerah itu memiliki cara dan arti serta pesan-pesan moral yang berbeda-beda, seperti prosesi upacara selamatan yang ada di desa Sayutan kecamatan Parang Kabupaten Magetan ini, di dalamnya sangat kental dengan nilai-nilai Islam dan pesan-pesan moral yang dibentuk sedemikian rupa dengan balutan tradisi atau budaya daerah itu sendiri.
- d. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah keilmuan dalam menyusun maupun dalam memahami lebih dalam tentang prosesi upacara

selamatan kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam simbol-simbol sesaji pada upacara selamatan.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis akan merumuskan sistematika pembahasan penelitian ini dalam beberapa bagian.

Bab I Pendahuluan, yang berfungsi untuk kerangka dasar bagi keseluruhan penelitian ini, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori, yang berfungsi sebagai rujukan dalam melakukan sebuah penelitian, memberikan keterangan sementara mengenai peristiwa-peristiwa yang diamati yang terdiri dari tinjauan pustaka, biografi/gambaran umum desa Sayutan dan prosesi upacara selamatan ( makna dan tahapan pelaksanaan *selamatan* di desa Sayutan), pengertian nilai dan pendidikan Islam (Nilai-Nilai Pendidikan Islam).

Bab III berisi metode penelitian, yang berfungsi untuk mengetahui pentingnya riset, sehingga keputusan-keputusan yang dibuat dapat difikirkan dan diatur dengan sebaik-baiknya yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data dan validasi data.

Bab IV berisi tentang paparan hasil penelitian, yang berfungsi untuk mengetahui isi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam simbol-simbol sesaji dalam upacara selamatan di Desa Sautan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

Bab V berisi kesimpulan, yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada para pembaca guna mengerahui secara cepat dan ringkas tentang apa hasil akhir yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, yang terdiri dari saran, lampiran-lampiran, rekomendasi dan penutup.

